

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Mencetak Gambar Berpola Dengan Media Buah Belimbing Pada Kelompok
A Di TK. Melati Tanjung Selor Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021**

Andi Erna Supianty¹, Hasbi Sjamsir²

Universitas Mulawarman

e-mail: andiernasupianty@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the stages of development and improve fine motor skills in early childhood 4-5 years by printing patterned images with star fruit media.

The subjects of this study were group A Tanjung Selor TK.Melati students. This research method is in the form of creativity to motivate the improvement of fine motor skills in early childhood through printing activities.

The results of increasing creativity and fine motor skills in early childhood through printing activities carried out by using sponge media and star fruit to print patterned images are shown by achieving the following scores: Pre-Cycle Actions 33%, Cycle I Actions reaching 46%. And in Action Cycle 2 it reaches 81%.

Keywords: *Fine Motoric, Patterned Image Printing Activity*

PENDAHULUAN

Peserta didik Taman kanak-Kanak sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniahnya menunjukkan kemajuan – kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, kasar maupun motorik halus pada anak, tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari.

Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan

belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada di bawah kemampuannya.

Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat / media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya.

Kemampuan motorik halus anak sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan didalam kehidupan sehari-harinya, terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Motorik halus pada anak akan melatih agar anak terampil menggunakan tangan dan jari serta mampu mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Salah satu kegiatan dalam pengembangan motorik halus pada anak adalah mencetak. Mencetak memiliki kegunaan bagi anak usia dini, selain memiliki unsur Pendidikan juga dapat mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di TK. Melati, penulis melakukan penelitian dengan judul “ **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENCETAK GAMBAR BERPOLA DENGAN MEDIA BUAH BELIMBING PADA KELOMPOK A DI TK.MELATI TANJUNG SELOR HULU**” Dari permasalahan diatas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu Bagaimana cara meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini 4-5 tahun di TK Melati Tanjung Selor ?

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1).Mengetahui Perkembangan motorik halus Anak Usia Dini melalui kegiatan Mencetak, (2).Mengetahui pentingnya pengembangan motorik halus Kelompok A Manfaat dari penelitian tentang peningkatan motorik halus pada kelompok A, yaitu (1). Memahami kemampuan motorik halus Anak Kelompok A, (2). Menambah wawasan para guru tentang perkembangan motorik halus anak kelompok A.

KAJIAN PUSTAKA

Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan – gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agustina (2012:35).

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di kemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah: 9 “(a) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. (b) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (c) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. (d) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. (e) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot

halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). (f) Menjiplak bentuk”.

Menurut Rini dkk, (2014:3.12) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (maturation) serta latihan/pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan.

Mencetak merupakan kegiatan seni rupa yang termasuk seni dua dimensi. Sebenarnya kegiatan mencetak ini tidak asing lagi bagi anak-anak. Mereka sering melakukannya di atas trotoar atau di dinding dengan menjejakkan alas sepatu atau tangannya ke atas trotoar dan di dinding tersebut. Kadang-kadang mereka menjejakkan kakinya di atas lumpur atau pasir panati hingga terdapat bekas jejak=jejak kaki tersebut. Kreasi lain sering juga dilakukan dengan membuat goresan dari tongkat ke atas pasir laut, atau tanah. Tanpa disadari kegiatan tersebut merupakan kegiatan mendesain yang dilakukan berulang – ulang yang merupakan kegiatan mencetak. (Mattil, 1965).

Diharapkan dengan menggunakan kegiatan metode mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Melati Tanjung Selor.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian bertempat di TK.Melati Jl.Melati RT.07 RW.02 Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Karena letak dan tempat yang sangat strategis dan kesadaran masyarakat akan Pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini dimulai pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yaitu siklus 1 tanggal 04-21 Oktober 2021, siklus 2 tanggal 25– 17 November 2021.

Suharsimi Arikunto 2010:19, secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 Siklus, dimana 1 siklus terdiri dari 4 Tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra siklus maka data keterampilan diperoleh data Anak dapat menggunakan alat cetak tanpa tersendat-sendat 5 anak yang belum berkembang dan 4 anak yang mulai berkembang dengan nilai rata-rata yaitu 36% dengan kriteria mulai berkembang. Kemampuan anak dalam melatih kesabaran untuk mencetak dengan rapi 7 anak yang belum berkembang dan 2 anak yang mulai berkembang dengan nilai rata-rata 30% dan kriteria belum berkembang. Kemampuan anak dalam menggenggam alat terdapat 4 anak yang belum berkembang dan 5 anak yang mulai berkembang dengan nilai rata-ratanya yaitu 38% dengan kriteria belum berkembang. Kemampuan anak mengaplikasikan alat dengan benar diperoleh 8 anak yang belum berkembang, dan 1 anak yang mulai berkembang dengan nilai rata-ratanya yaitu 27% dengan kriteria belum berkembang.

Tabel 1
Data Keseluruhan Anak

No	Nama Anak	Jumlah	Skala 100	Kriteria
1	Ad	8	50%	MB
2	Iq	5	31%	MB
3	Fad	4	25%	BB
4	Fat	6	37%	MB
5	Ha	4	25%	BB
6	Ti	4	25%	BB
7	Re	6	37%	MB
8	Rev	4	25%	BB
9	Az	7	43%	MB
Jumlah nilai		298%		
Rata-rata		33%		MB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat ada 5 anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang, sedangkan 4 anak yang lain mendapatkan kriteria belum berkembang..

Sesuai hasil observasi pra siklus yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Melati Tanjung Selor yaitu 33% berada pada kriteria Belum Berkembang sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mencetak

(mengecap) gambar berpola dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui kegiatan mencetak (mengecap) gambar berpola menggunakan media potongan buah belimbing diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

Tabel 2
Data Keseluruhan Anak siklus 1

No	Nama Anak	Jumlah	Skala 100	Kriteria
1	Ad	10	62%	BSH
2	Iq	8	50%	MB
3	Fad	8	50%	MB
4	Fat	8	50%	MB
5	Ha	5	31%	MB
6	Ti	6	37%	MB

7	Re	6	37%	MB
8	Rev	5	31%	BB
9	Az	11	68%	BSH
Jumlah nilai		416%		
Rata-rata		46%		MB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat ada 2 anak yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan.

Pada siklus pertama ini sudah ada perkembangan meskipun belum mencapai standar pencapaian yaitu 75%. Oleh karena

itu masih perlu adanya perbaikan dalam proses kegiatan sehingga dapat lebih maksimal untuk mencapai target yang diinginkan berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, maka perlu dilanjutkan melaksanakan penelitian pada tahap siklus II.

Tabel 3
Data Keseluruhan Anak siklus 2

No	Nama Anak	Jumlah	Skala 100	Kriteria
1	Ad	15	93%	BSH
2	Iq	14	87%	BSH
3	Fad	12	75%	BSH
4	Fat	14	87%	BSH
5	Ha	12	75%	BSH
6	Ti	12	75%	BSH
7	Re	12	75%	BSH
8	Rev	12	75%	BSH
9	Az	15	93%	BSH
Jumlah nilai		735%		
Rata-rata		81%		BSH

Berdasarkan tabel di atas data keseluruhan anak dalam observasi penelitian siklus II, semua anak mendapatkan kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan siklus II, siswa sudah mempunyai kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak, sehingga hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan atau

peningkatan yang sangat baik karena hasil yang dicapai sudah mencapai target dengan jumlah siswa yang sudah sesuai dengan indikator pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak. Anak sudah aktif melakukan kegiatan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil pengolahan data dimana sudah mencapai target yang diinginkan maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai dengan siklus II ini.

Tabel 4
Rekapitulasi data keseluruhan anak Motorik halus
Pra siklus, siklus I, siklus II

NO	Nama Anak	Siklus		
		Pra	I	II
1	Ad	50	62	93
2	Iq	31	50	87
3	Fad	25	50	75
4	Fat	37	50	87
5	Ha	25	31	75
6	Ti	25	37	75
7	Re	37	37	75
8	Rev	25	31	75
9	Az	43	68	93
Jumlah		298	416	735
Rata-rata		33%	46%	81%

Dari tabel rekapitulasi data keseluruhan anak pada pra siklus, siklus I dan II di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata anak adalah pra siklus yaitu 33% dengan kriteria mulai berkembang, siklus I yaitu 46% dengan kriteria mulai berkembang dan pada siklus ke II yaitu 81% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dapat

disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak (mengecap) gambar berpola dari pra siklus sampai siklus II sudah meningkat dan memenuhi standar kelulusan dengan nilai rata-rata 81% sudah memenuhi standar tingkat pencapaian yaitu 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil yang ditemukan pada hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan kegiatan mencetak gambar berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak yang di buktikan dengan adanya peningkatan nilai pada setiap aspek mulai dari penelitian prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan hasil analisis data pada kegiatan pembelajaran anak pada kelompok A usia 4-5 Tahun dalam kegiatan mencetak gambar berpola pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang di dapatkan bahwa rata-rata untuk kemampuan motorik halus anak pada pada prasiklus 33%, siklus 1 adalah 46% dan siklus 2 mencapai 81% sesuai dengan indikator keberhasilan siswa mampu mencapai hasil ketuntasan belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan motorik halus anak di kelas, adalah:

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan. 1997. *Pedoman Deteksi Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: Depkes RI

Bronson, Martha B. 1995. *The Right Stuff for Children Birth to 8: Selecting Play Material to Support Development*. Washington, DC: NAEYC

Bredenkamp, Sue (Editor). *DAP in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*. Washington, DC: NAEYC.

Ibid, hlm. 28 (dikutip dari Tina Bruce, 1987. *Early Childhood Education*, London, Holder & Stoughton,)

Maimunah Hasan, 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua*, Yogyakarta: Diva Press

Edisi Khusus Ayah Bunda. (1992). *Dari A sampe Z Tentang Perkembangan Anak*, Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.

Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.

Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks

Anwar dan Ahmag, Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.

Ahmad, Kasina dan Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Soegiarty, Tity. 1989. *Pengetahuan Dasar Mencetak Sederhana*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yeni Rachmawati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.